

ABSTRACT

Hendrik Suwanto, Analysis of Rice Trading System in Sumberagung Village, Modo District, Lamongan Regency. Under the Guidance of Dr. Ambariyanto. S.E., M.SI

The aim of this research is to identify, describe and analyze rice trading channels in Sumberagung Village, Modo District, Lamongan Regency. This research uses a qualitative phenomenological research method. The informants be elected farmers in Sumberagung village. This research uses a data validity test through source triangulation, then the data is analyzed and conclusions are drawn. The research results show that wholesaler play a big role so that farmers feel they always need the presence of wholesaler for the planting process until harvest. The dependence of farmers on wholesaler is also caused by the condition of patronage which arises for several reasons, including farmers wanting guarantees of subsistence, resilience to crop suitability, to obtain agricultural capital, accessing markets and meeting their daily needs, as well as the wholesaler desire to keep their trading business running. stable. These causes can come from farmers or wholesaler. Due to limited economic conditions for farmers, farmers inevitably borrow capital from wholesaler. This dependence is strengthened by the efforts of both parties to maintain social relations

Keywords: Farmers, Trading System, Wholesaler and Asymmetric Information

ABSTRAK

Hendrik Suwanto, Analisis Tataniaga Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Di Bawah Bimbingan Dr. Ambariyanto. S.E.,M.SI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mendiskripsikan dan menganalisis saluran tataniaga padi di Desa Sumberagung Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Informan yang dipilih yaitu petani yang ada di desa sumberagung. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, yang kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tengkulak memainkan peran yang cukup besar sehingga petani merasa selalu membutuhkan kehadiran tengkulak untuk proses tanam sampai panen. Ketergantungan petani dengan tengkulak juga disebabkan oleh adanya kondisi patronase yang dimunculkan dengan beberapa sebab di antaranya adalah petani menginginkan mendapatkan jaminan subsistensi, kelangsungan bercocok tanam, memperoleh modal pertanian, mengakses pasar, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, serta keinginan tengkulak agar usaha dagangnya tetap berjalan stabil. Penyebab-penyebab tersebut dapat berasal dari petani maupun tengkulak. Kondisi ekonomi yang serba terbatas bagi petani, membuat petani mau tidak mau meminjam modal dari tengkulak. Ketergantungan ini dikuatkan oleh adanya upaya-upaya kedua belah pihak dalam memelihara hubungan sosial

Kata Kunci: Petani, Tataniaga, Tengkulak Dan Asimetris Informasi